

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang di gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan proses pengamatan, yang bertujuan untuk mempelajari suatu hal dalam kondisi alaminya, memahami secara mendalam, serta menafsirkan dan memberi makna terhadap suatu fenomena melalui deskripsi, penguraian makna, penerjemahan, dan pemahaman terhadap konteks secara natural. (Nugraha, 2024)

Metode penelitian kualitatif kerap dikenal dengan istilah metode naturalistik, karena pelaksanaannya berlangsung dalam situasi yang alami, tanpa intervensi atau manipulasi dari peneliti terhadap lingkungan atau objek yang diteliti. Istilah ini juga sering diasosiasikan dengan metode etnografi, sebab awal mula penggunaannya banyak diterapkan dalam kajian antropologi budaya untuk memahami kehidupan, nilai, dan perilaku suatu kelompok masyarakat secara mendalam. Selain itu, metode ini disebut sebagai metode kualitatif karena jenis data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dan naratif, bukan berupa angka, serta dianalisis dengan. (Sugiyono, 2008)

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena atau peristiwa secara mendalam dan apa adanya, berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, atau studi dokumen. Penelitian ini tidak menggunakan analisis statistik, melainkan menyajikan data dalam bentuk uraian naratif. Fokus utamanya adalah memahami makna, konteks, dan pola yang muncul dari data, dengan memotret situasi sebagaimana kondisi sebenarnya tanpa adanya manipulasi terhadap variabel atau objek penelitian. Jadi, penelitian kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam yang diperoleh dari lapangan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang juga dikenal sebagai studi kasus, dengan pendekatan deskriptif dan menggunakan data kualitatif. Tujuan utamanya adalah untuk menggambarkan secara jelas kondisi objek dan peristiwa yang diteliti. Fokus penelitian ini terletak pada keakuratan data dan kedekatannya dengan pengalaman nyata di lapangan, guna memperoleh pemahaman tentang perilaku sosial dalam masyarakat. Adapun objek penelitian melibatkan wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat di Desa Tapa Lama, serta didukung oleh observasi langsung di lokasi penelitian. Penelitian ini merupakan studi kasus yang dilakukan secara

rinci, mendalam, dan menyeluruh terhadap suatu lembaga atau komunitas masyarakat tertentu, dengan menyoroti interaksi sosial yang terjadi di dalamnya sebagai bagian integral dari proses penelitian. Dalam hal ini, fokus penelitian diarahkan pada masyarakat di Desa Tapa Lama, Kabupaten Empat Lawang, sebagai subjek utama yang memiliki kekayaan budaya lokal, khususnya dalam tradisi Sedekah Bawah Jahe.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, yakni pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis dan faktual mengenai realitas sosial yang ada, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mengungkap pandangan, pemahaman, dan persepsi tokoh-tokoh masyarakat mengenai nilai-nilai tauhid yang terkandung dalam Sedekah Bawah Jahe, baik secara simbolik, filosofis, maupun praktik sosialnya.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menelusuri bagaimana nilai-nilai tersebut diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, khususnya dalam upaya pembinaan karakter Islami yang mencerminkan sikap religius, sopan santun, gotong royong, dan nilai-nilai moral lainnya yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, penelitian ini tidak

hanya melihat Sedekah Bawah Jahe sebagai produk budaya, tetapi juga sebagai media pendidikan nonformal yang memiliki peran strategis dalam penerapan nilai-nilai tauhid Desa Tapa Lama. (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019)

B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti bukan hanya sekadar fisik di lokasi penelitian, melainkan juga merupakan keterlibatan mendalam secara emosional, kognitif, dan sosial dalam konteks yang sedang diteliti. Kehadiran ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara holistik dari perspektif partisipan dan lingkungan sekitarnya. Disini peneliti sebagai orang yang bertanya sekaligus sebagai pengumpulan data yang menggunakan alat tulis untuk menulis inti sari dari wawancara dan media seperti handphone untuk merekam kelanjutan penjelasannya. Kehadiran juga mencakup kemampuan peneliti untuk beradaptasi dengan situasi lapangan, membangun hubungan kepercayaan, serta menjadi bagian dari konteks sosial dan budaya subjek penelitian. Dengan demikian, kehadiran tidak hanya memperkaya data yang diperoleh, tetapi juga meningkatkan validitas hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi pengambilan data penelitian ini adalah Dusun T3 (Tangga Rasa, Tapa Baru Tapa Lama) Kecamatan Sikap Dalam Kabupaten Empat Lawang. Yang berpusat di Lokasi :

- a. Kediaman Bapak Zulfikar, S. Ip selaku Kepala Desa Tapa Lama, yang bertempat di Jl. Kepahiang-Pagar Alam, Desa Tapa Lama, Kecamatan Sikap Dalam, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan.
- b. Rumah Bapak Misar, selaku tokoh adat di desa Tapa Lama, Yang bertempat di Jl. Kepahiang-Pagar Alam, Desa Tapa Lama, Kecamatan Sikap Dalam, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan.
- c. Rumah Bapak Abdullah Selaku tokoh Agama di desa Tapa Lama yang Bertempat di Jl. Kepahiang-Pagar Alam, Desa Tapa Lama, Kecamatan Sikap Dalam, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan.
- d. Rumah Bapak Hendri Dunan perwakilan Tokoh Masyarakat di desa Tapa Lama yang bertempat di Jl. Kepahiang-Pagar Alam, Desa Tapa Lama

Kecamatan sikap Dalam, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian di laksanakan selama kurang lebih satu bulan mulai pada tanggal 27 Februari 2026 sampai dengan tanggal 27 Maret 2026.

D. Sumber Data

Sumber data ialah sumber informasi yang telah peneliti kumpul dan rangkai berdasarkan kebutuhan dan kualitas fakta data. Penelitian ini memakai dua jenis sumber data utama yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer

Data primer dikenal juga sebagai data asli atau data yang diperoleh secara langsung dan bersifat baru. Untuk mengumpulkan data primer, peneliti harus melakukan proses pengumpulan secara langsung dari sumber atau objek penelitian tanpa perantara. Hal ini bertujuan agar informasi yang didapatkan lebih akurat, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dengan demikian, peneliti berperan aktif dalam mengobservasi, mewawancarai.

Pengumpulan sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan terhadap Masyarakat yang terlibat pada Sedekah Bawah Jahe yang berada di Desa Tapa Lama,

Kecamatan Sikap Dalam, Kabupaten Empat Lawang. Masyarakat ini dipilih sebagai narasumber utama karena mereka masih melaksanakan Sedekah Bawah Jahe sebagai bagian dari warisan budaya. Melalui wawancara tersebut, peneliti memperoleh informasi langsung mengenai proses pelestarian, nilai-nilai budaya yang terkandung, serta tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan tradisi di tengah arus modernisasi. Informasi ini menjadi fondasi penting dalam memahami makna dan keberlangsungan budaya lokal Desa Tapa Lama. Subjek primer meliputi :

Tabel 3.2 data informan.

No	Nama	Jabatan
1	Zulfikar, S. Ip	Kepala Desa Tapa Lama
2	Abdullah	Tokoh Agama Desa Tapa Lama
3	Misar	Tokoh Adat Desa Tapa Lama
4	Hendri Dunant	Warga Desa Tapa Lama

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah tersedia sebelumnya, bukan berasal langsung dari lapangan atau subjek penelitian. Data ini bersifat tidak langsung karena telah dihimpun, diolah,

dan dipublikasikan oleh pihak lain. Peneliti memanfaatkan data sekunder untuk memperkuat, melengkapi, atau memberikan konteks terhadap data primer yang telah diperoleh. Dalam data sekunder sangat beragam, antara lain buku-buku ilmiah, jurnal penelitian, tesis, artikel dari media online. Selain itu ada beberapa sumber lain yang peneliti gunakan yaitu sumber yang berasal dari internet seperti E-Book, artikel, media online, media sosial, dan data yang serupa dengan penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif yang berfokus pada pengkajian fenomena sosial-budaya, khususnya tradisi masyarakat desa, peneliti tidak selalu memiliki kesempatan untuk melakukan observasi langsung pada saat tradisi tersebut dilaksanakan. Hal ini disebabkan oleh karakteristik tradisi yang umumnya bersifat periodik, musiman, atau insidental, sehingga waktu pelaksanaannya tidak selalu bertepatan dengan jadwal penelitian. Selain itu, keterbatasan waktu, kondisi lapangan, serta faktor geografis juga dapat menjadi kendala bagi peneliti untuk hadir secara langsung pada momen pelaksanaan tradisi. Oleh karena itu, penelitian tetap dapat dilakukan secara metodologis dengan memanfaatkan berbagai teknik

pengumpulan data alternatif yang relevan, sah, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Lexy J. Moleong (2019) menegaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara holistik dengan memanfaatkan berbagai sumber data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta menekankan pentingnya makna dan perspektif subjek penelitian. Moleong juga menjelaskan bahwa observasi dalam penelitian kualitatif tidak selalu harus dilakukan secara langsung pada saat peristiwa berlangsung, karena realitas sosial dapat direkonstruksi melalui pengalaman, ingatan, dan penafsiran informan yang terlibat dalam peristiwa tersebut.

Dalam pandangan Moleong, apabila suatu peristiwa sosial atau tradisi tidak dapat diamati secara langsung karena keterbatasan waktu, sifat peristiwa yang periodik, atau kondisi lapangan tertentu, maka peneliti dapat menggantinya dengan wawancara mendalam yang didukung oleh dokumentasi dan observasi terhadap konteks sosial yang masih dapat diamati. Pendekatan ini tetap dinilai sah secara metodologis selama peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi.

Penelitian ini mengacu pada teori penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong, yang

menyatakan bahwa pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Moleong menegaskan bahwa observasi dalam penelitian kualitatif tidak selalu harus dilakukan secara langsung pada saat peristiwa berlangsung, melainkan dapat dilakukan secara tidak langsung dengan merekonstruksi realitas sosial melalui pengalaman dan pemaknaan subjek penelitian, selama data tersebut diuji keabsahannya melalui triangulasi.

Sejalan dengan teori yang telah ditetapkan, maka penelitian ini menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu :

1. Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini. Teknik ini dilakukan dengan cara menggali informasi secara intensif dan mendalam dari para informan yang memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung dalam pelaksanaan tradisi yang diteliti. Informan dalam penelitian ini meliputi Kepala desa, tokoh adat, tokoh agama dan masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi tersebut.

Melalui wawancara mendalam, peneliti dapat merekonstruksi secara naratif proses pelaksanaan tradisi, mengungkap makna simbolik yang terkandung

di dalamnya, serta mengidentifikasi nilai-nilai religius yang hidup dan berkembang dalam praktik tradisi tersebut. Selain itu, wawancara juga memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika perubahan tradisi dari waktu ke waktu berdasarkan ingatan kolektif, pengalaman subjektif, dan perspektif para informan.

2. Observasi Tidak Langsung (Observasi Retrospektif)

Observasi tidak langsung atau observasi retrospektif dilakukan dengan cara mengamati kondisi sosial, budaya, dan lingkungan masyarakat yang memiliki keterkaitan dengan tradisi yang diteliti, meskipun tradisi tersebut tidak sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan. Dalam hal ini, peneliti mengamati lokasi yang biasa digunakan untuk pelaksanaan tradisi, benda-benda atau perlengkapan yang digunakan, struktur sosial masyarakat, serta aktivitas keagamaan yang mencerminkan nilai-nilai religius yang dikaji.

Observasi retrospektif berfungsi sebagai pelengkap data wawancara dengan memberikan konteks empiris yang masih dapat diamati di lapangan. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai latar sosial-budaya tradisi serta lingkungan yang melingkupinya.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen yang berkaitan dengan tradisi yang menjadi objek penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa foto-foto pelaksanaan tradisi pada periode sebelumnya, arsip desa, catatan adat, naskah doa, notulen musyawarah desa, video dokumentasi, maupun tulisan-tulisan lokal yang memuat sejarah dan praktik tradisi tersebut.

Dokumentasi berfungsi sebagai sumber data sekunder yang penting untuk memperkuat dan memverifikasi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Selain itu, data dokumenter juga membantu peneliti dalam menelusuri kontinuitas dan perubahan tradisi secara historis.

4. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta teori-teori yang relevan dengan kajian tradisi, religiusitas, dan budaya lokal. Teknik ini bertujuan untuk memperkuat landasan teoretis penelitian serta memberikan kerangka konseptual yang jelas dalam menganalisis temuan lapangan.

Melalui studi literatur, peneliti dapat mengaitkan data empiris dengan teori dan konsep yang telah mapan, sehingga analisis penelitian dapat dilakukan secara ilmiah, sistematis, dan mendalam.

5. Triangulasi Data

Untuk menjaga keabsahan dan kredibilitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi data. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan menguji konsistensi data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Informasi yang diperoleh melalui wawancara diverifikasi dengan data hasil observasi tidak langsung dan dokumentasi.

Dengan penerapan triangulasi, data yang dihasilkan menjadi lebih valid, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik, sehingga meningkatkan kualitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses sistematis yang melibatkan pengumpulan, pengolahan, pengorganisasian, interpretasi, dan evaluasi terhadap data mentah guna memperoleh informasi yang akurat dan bermakna. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau tren tertentu yang dapat digunakan

sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, perencanaan strategi, serta penyusunan rekomendasi yang berbasis bukti. Analisis data dapat dilakukan dengan metode kualitatif maupun kuantitatif, tergantung pada tujuan penelitian atau kebutuhan organisasi. Analisis data menurut merupakan kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, menafsirkan, dan mengevaluasi data guna mendapatkan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan atau pemecahan masalah. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis data deskriptif. Analisis deskriptif adalah teknik pengelolaan data yang memberikan penjelasan dan gambaran yang menyeluruh terhadap sumber data yang telah dilakukan selama proses pengumpulan data. Tujuan dari analisis deskriptif ini adalah agar data yang telah terkumpul dapat dipaparkan dan ditarik kesimpulan dengan lebih mendalam dan rinci. Keduanya memiliki kaitan yang sangat erat dalam aktivitas komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman. Analisis data model Miles and Huberman ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap verifikasi data.

1. Tahap reduksi data

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, cerita-cerita apa yang sedang berkembang, semuanya merupakan pilihan-pilihan analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa.

2. Tahap penyajian data

Miles dan Huberman (2014) menyatakan bahwa suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif. Dalam penelitian data yang telah melalui tahap reduksi disajikan secara deskriptif. Selain itu peneliti juga melampirkan bukti observasi berupa tangkapan layar kegiatan Sedekah Bawah Jahe oleh setiap informasi sebagai pendukung data.

3. Tahap verifikasi data

Setelah tahap penyajian data dilakukan proses verifikasi data penyimpulan data. Kegiatan ketiga dari

analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan final dalam penelitian kualitatif ini mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya secara induktif. Penarikan kesimpulan merupakan konfigurasi yang utuh, karena kesimpulan tersebut tetap diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Tahap verifikasi data ini, peneliti menarik kesimpulan tentang bagaimana analisis nilai-nilai tauhid dalam pelaksanaan tradisi sedekah bawah jahe masyarakat Desa tapa Lama sesuai dengan hasil temuan data di lapangan yang telah di peroleh.

G. Pengecekan Keabsahan Data

1. Kredibilitas

Dalam konteks penelitian kualitatif ini, kredibilitas mengacu pada tingkat kepercayaan terhadap hasil temuan penelitian, di mana hasil tersebut harus merepresentasikan kondisi nyata berdasarkan data yang valid dan dapat di pertanggung jawabkan. Kredibilitas data mencerminkan sejauh mana informasi yang dikumpulkan dapat dianggap akurat, autentik, dan mencerminkan kebenaran yang sesungguhnya, termasuk dalam proses pengumpulan hingga analisis data yang dilakukan oleh peneliti. Untuk membangun dan membuktikan kredibilitas dalam penelitian ini, peneliti melakukan serangkaian kegiatan observasi yang bersifat mendalam dan sistematis, yang mencakup pengamatan terhadap Sedekah Bawah Jahe yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tapa Lama. Selain itu, peneliti juga terlibat secara aktif dalam mengamati dinamika interaksi sosial dan antara masyarakat dengan peneliti sendiri. Seluruh proses ini di dokumentasikan secara menyeluruh melalui catatan lapangan, rekaman visual, dan audio visual guna memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas di lapangan.

2. Transferabilitas

Transferabilitas dalam penelitian kualitatif merujuk pada sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan atau disesuaikan dengan konteks lain di luar latar penelitian awal. Meskipun tujuan utama dari pendekatan kualitatif bukan untuk menghasilkan generalisasi yang luas seperti dalam penelitian kuantitatif, transferabilitas memungkinkan pembaca atau peneliti lain untuk menilai apakah hasil penelitian ini relevan dan dapat digunakan dalam konteks yang berbeda. Untuk mendukung tercapainya transferabilitas, peneliti berupaya menyajikan deskripsi yang rinci, menyeluruh, dan kontekstual mengenai latar sosial budaya masyarakat yang diteliti, termasuk aktivitas dan nilai-nilai yang melekat dalam praktik budaya mereka. Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan sejumlah masyarakat yang terdapat dalam pelaksanaan Sedekah Bawah Jahe yang berdomisili di Desa Tapa Lama, Kecamatan sikap Dalam, Kabupaten Empat Lawang. Keterlibatan mereka dilakukan melalui metode observasi partisipatif dan wawancara mendalam guna menggali pengalaman, pemaknaan, serta peran sosial Sedekah Bawah Jahe dalam kehidupan komunitas tersebut. Informasi yang dikumpulkan melalui interaksi langsung ini disajikan

secara detail agar pembaca dapat melakukan penilaian sendiri terhadap kemungkinan penerapan hasil temuan pada konteks atau komunitas lain yang memiliki karakteristik serupa.

3. Dependabilitas

Dalam penelitian kuantitatif reliabilitas berkenaan dengan apakah penelitian itu dapat diulangi atau direplikasi oleh peneliti lain dan menemukan hasil yang sama bila peneliti menggunakan metode yang sama. Jadi reliabilitas menunjukkan adanya konsistensi. Syarat reliabilitas ini tidak mungkin dikenakan dalam penelitian kualitatif, karena situasi dalam kehidupan yang nyata tak dapat diulangi. Setiap situasi hakekatnya adalah unik dan tidak dapat direkonstruksi sepenuhnya seperti semula. Selain itu proses penelitian dan pelaporan juga sangat personalistik artinya sesuai dengan karakteristik peneliti, atau tidak ada dua peneliti yang akan menggunakan metode yang sama persis.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif merujuk pada sejauh mana hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dan bebas dari bias subjektivitas peneliti. Aspek ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa seluruh proses dan temuan

penelitian didasarkan pada data yang dapat dipertanggungjawabkan secara empiris, bukan sekadar berasal dari pandangan pribadi, asumsi, atau interpretasi sepihak peneliti. Untuk memastikan bahwa setiap kesimpulan yang diambil benar-benar mencerminkan realitas di lapangan, peneliti melakukan langkah-langkah verifikasi data yang ketat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan merekam seluruh proses wawancara menggunakan perangkat perekam suara, sehingga informasi yang disampaikan oleh partisipan dapat didengar kembali dan dianalisis secara mendalam. Selain itu, peneliti juga melakukan dokumentasi tertulis maupun visual terhadap berbagai kegiatan penelitian yang berlangsung. Bukti-bukti ini berfungsi sebagai dasar yang kuat dalam proses analisis dan interpretasi data, serta memungkinkan pihak lain untuk menelusuri kembali jalannya penelitian. Dengan demikian, konfirmabilitas dapat terjaga dan temuan yang dihasilkan dinilai memiliki tingkat keandalan yang tinggi.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Terdapat dua tahapan yang akan diikuti oleh peneliti dalam melakukan proses penelitian ini, yaitu tahap persiapan penelitian dan tahapan pelaksanaan penelitian.

1. Tahap persiapan penelitian

Tahap awal dalam pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan kegiatan perencanaan yang dilakukan secara sistematis oleh peneliti. Penyusunan rencana kegiatan ini merupakan langkah awal yang sangat penting guna memberikan arah dan kerangka kerja dalam pelaksanaan penelitian. Dalam merancang penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis terhadap permasalahan yang muncul dari fenomena sosial yang terjadi, khususnya yang berkaitan dengan topik utama penelitian, yaitu meningkatnya partisipasi masyarakat dalam Sedekah Bawah Jahe. Budaya tradisional ini memiliki peran yang cukup signifikan dalam kehidupan budaya masyarakat Desa Tapa Lama, dan dalam beberapa tahun terakhir, mulai terlihat adanya kecenderungan menjadikan Sedekah Bawah Jahe sebagai wadah dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan. Fenomena ini menimbulkan beragam persepsi dari masyarakat, terutama masyarakat Desa Tapa Lama, yang menjadi lokasi utama penelitian. Keberagaman pandangan ini menjadi landasan awal bagi peneliti untuk menggali lebih dalam makna simbolik, nilai-nilai religiusitas, dan transformasi budaya yang terjadi dalam praktik Sedekah Bawah Jahe. Dengan melihat gejala sosial ini, peneliti

terdorong untuk mengkaji secara lebih komprehensif bagaimana nilai-nilai pendidikan agama Islam terinternalisasi dalam Sedekah Bawah Jahe dan bagaimana hal tersebut berdampak terhadap unsur ke religiusitas dalam masyarakat. Untuk memperkuat landasan teoretis dan metodologis, peneliti mulai mengumpulkan berbagai literatur ilmiah yang relevan, seperti skripsi, artikel jurnal, buku, dan sumber-sumber lainnya yang membahas tema terkait, khususnya yang menyentuh aspek persepsi, Nilai-nilai Tauhid, dan budaya lokal.

Minat peneliti terhadap topik ini bukan hanya didasari oleh fenomena sosial yang tampak di permukaan, tetapi juga oleh potensi Sedekah Bawah Jahe sebagai media pembelajaran nonformal dalam konteks nilai-nilai religiusitas. Dalam pengamatan awal, peneliti menemukan bahwa sebagian masyarakat menganggap Sedekah Bawah Jahe bukan sekadar budaya tradisional, melainkan juga sebagai medium yang sarat nilai-nilai religius dan moral. Hal ini kemudian mendorong peneliti untuk menyelidiki lebih lanjut bagaimana elemen-elemen dalam Sedekah Bawah Jahe, maupun konteks pelaksanaannya dapat mencerminkan ajaran-ajaran Islam yang aplikatif dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Setelah merumuskan fokus permasalahan, peneliti memasuki tahap persiapan lapangan. Tahap ini diawali dengan identifikasi calon informan yang dianggap representatif dalam memberikan data yang valid dan relevan. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik snowball sampling, yakni sebuah metode yang dimulai dengan mencari satu atau dua informan kunci yang memiliki pengetahuan mendalam tentang objek penelitian. Dari informan kunci ini, peneliti kemudian memperoleh rekomendasi informan lain yang dinilai memiliki pengalaman atau pandangan yang penting untuk dianalisis. Setelah mendapatkan informasi awal dari informan utama, peneliti melakukan pendekatan kepada informan yang di rekomendasikan dengan terlebih dahulu meminta izin serta menjelaskan maksud dan tujuan penelitian secara etis. Teknik ini dinilai efektif untuk menjangkau informan yang sulit dijangkau secara langsung, terutama dalam konteks masyarakat tradisional yang memiliki struktur sosial tertentu.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan fase penting yang menandai dimulainya proses pengumpulan data secara langsung di lapangan. Pada tahap ini, peneliti memulai dengan melakukan

pendekatan kepada para informan untuk menjalin komunikasi awal. Pendekatan ini dilakukan dengan tujuan mengatur janji temu serta memastikan kesediaan mereka untuk terlibat dalam proses wawancara sebagai bagian dari pengumpulan data. Komunikasi yang dibangun dilakukan secara sopan, jelas, dan terbuka agar para informan merasa nyaman dan memahami maksud serta tujuan penelitian. Sebagai bentuk persiapan tambahan, peneliti terlebih dahulu mengirimkan panduan wawancara kepada calon informan sebelum wawancara dilakukan. Tujuan dari pengiriman panduan ini adalah agar informan memiliki gambaran awal mengenai tema dan jenis pertanyaan yang akan diajukan, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri serta memahami arah diskusi yang akan berlangsung. Hal ini juga bertujuan untuk menciptakan wawancara yang lebih fokus, efisien, dan tidak menimbulkan kebingungan di tengah proses berlangsung. Setelah seluruh aspek teknis disepakati, peneliti kemudian melakukan pertemuan langsung dengan masing-masing informan pada waktu dan tempat yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pertemuan tersebut, peneliti melaksanakan sesi wawancara dengan pendekatan yang humanis dan terbuka, guna menggali informasi yang mendalam dan

relevan dengan fokus penelitian. Seluruh proses ini dilaksanakan dengan menjunjung tinggi etika penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan data serta menghargai setiap pendapat dan pengalaman yang disampaikan oleh para informan.

